BAB II
TARGET DAN LUARAN

2.1 Pelaksanaan Sosialisasi Pemilu terhadap Pemilih Pemula di Madrasah Aliyah Sukasari Desa Cibeureum Kecamatan Kertasari

Program sosialisasi ini diadakan untuk para pemilih pemula yang sudah berusia 17 tahun keatas, para pemilih pemula ini kebanyakan masih berada pada bangku sekolah menengah keatas maka dari itu saya mengambil para siswa kelas XII Madrasah Aliyah Sukasari Desa Cibeureum karena rata-rata mereka sudah termasuk kedalam pemilih pemula. Diadakannya program sosialisasi mengenai pemilu ini supaya para pemilih pemula mengetahui betapa pentingnya hak suara mereka dalam pemilihan umum. Dalam hal ini mahasiswa KKL-PPM Universitas Komputer Indonesia dalam pelaksanaan kegiatan ini berkerja sama dengan pihak sekolah Madrasah Aliyah Sukasari Desa Cibeureum.

2.2 Persiapan Materi Sebagai Bahan Sosialisasi Pemilu terhadap Pemilih Pemula di Madrasah Aliyah Sukasari

Persiapan materi dalam sosialisasi pemilu ini dengan tema meningkatkan peraan serta pemahaman mengenai pemilihan umum terhadap pemilih pemula yang membahas mengenai beberapa aspek mengenai pemahaman para pemilih pemula, pentingnya pendidikan politik, masalah golput (golongan putih). Golput merupakan hal yang selalu dikaitkan dengan tingkat partisipasi para pemilih pemula ataupun masyaratkat. Beberapa kalangan menganggap bahwa golput merupakan hal yang biasa terjadi dalam pelaksanaan pemilihan umum, namun jika golput sudah mencapai angka yang cukup besar, hal ini tentunya memerlukan perhatian serius dari pemerintah. Bahan ajar sosialisasi pemilu ini dipersiapkan oleh saya sendiri dalam memberikan materi kepada para pelajar kelas XII Madrasah Aliyah Sukasari.

Dalam menjalankan agenda sosialisasi ini, diantaranya kami menyampaikan materi tentang:

a. Pentingnya demokrasi, pemilu dan partisipasi terhadap pemilih pemula.
b. Tata cara pemberian suara dalam pemilu.
c. Pengenalan terhadap kontestan pemilu.
d. Hal-hal lain yang dianggap sesuai dengan kebutuhan segmen.

2.3 Pemahaman para Pemilih Pemula Madrasah Aliyah Sukasari mengenai Pemilihan Umum

Pemahaman para pemilih pemula mengenai pemilihan umumyang ada di Madrasah Aliyah Sukasari Desa Cibeureum ini kurang begitu paham karena dilihat dari segi pengetahuannya dalam politik saja tidak begitu mengerti. Ketidakpahaman mereka mengenai pemilu, maka dari itu saya membuat suatu agenda kegiatan dimana diadakannya sosialisasi terhadap pemilih pemula yang memaparkan mulai dari apa itu pemilihan umum sampai dengan seberapa pentingnya hak suara kita dalam pemilu. Diera modern saat ini mungkin pemahaman untuk mengetahui sebuah arti dari pemilu itu gampang untuk dicari bisa lewat media massa ataupun lewat internet. Tapi disini dilihat kurangnya akses seperti masuknya jaringan internet di Desa Cibeureum masih sangat kurang memadai bahkan media seperti komputer-pun masih dibilang kurang, bahkan fasilitasnya pun kurang mendukung. Pemahaman para pemilih pemula bisa dikatakan tidak semua paham akan arti penting dari pemilu. Adapula yang tidak menganggap betapa penting pemilihan umum karena beberapa faktor diantaranya kurangnya sosialisasi terhadap para pemilih pemula oleh para aparat setempat atau pun dari lembaga komisi pemilihan umum desa setempat dan juga kurangnya sosialisasi mengenai pemilihan umum mungkin saja disebabkan kurangnya partisipasi para pemilih pemula. Maka dari itu

penyeleggaraan sosialisasi mengenai pemilu sangatlah penting sebagai pendidikan politik bagi para pemilih pemula.

2.4 Pendidikan Politik mengenai Pemilu dikalangan Para Pemilih Pemula di Madrasah Aliyah Sukasari Desa Cibeureum

Pesta demokrasi yang sudah didepan mata, siswa-siswi Madrasah Aliyah Sukasari di Desa Cibeureum Kecamatan Kertasari kelas XII yang telah berusia 17 tahun perlu mendapatkan edukasi dan sosialisasi agar tidak salah menggunakan hak pilihnya. Metode pendekatan yang digunakan untuk pemilih pemula harus dapat mengarahkan pemula sebagai subjek yang akan mendukung dalam proses demokrasi. Oleh sebab itu target sasaran yang ingin saya capai dalam sebuah penelitian ini adalah memberikan pendidikan politik kepada para pemilih pemula siswa maupun siswi di Madrasah Aliyah Sukasari Desa Cibeureum ini dalam pelaksanaan pemilihan umum yang akan dilaksanakan pada pemilu mendatang apakah mereka berantusias dalam menggunakan hak suara mereka dengan memilih para calon-calon wakil rakyat ini dengan mengetahui bagaimana silsilah para calon tersebut atau partisipasi mereka hanya asal memilih saja tanpa memperdulikan dan memperhatikan para calon-calon yang akan memimpin sebuah Negara serta masyarakat dengan baik. Oleh karena itu, disini saya mengadakan suatu program dimana penulis mensosialisasikan pendidikan politik dalam mengenai pemilihan umum yang akan datang apalagi siswa dan siswi ini adalah seorang pemilih pemula yang bisa dikatakan mereka para pemilih pemula ini baru lahir dan tidak mengetahui seberapa pentingnya hak suara mereka dalam sebuah pemilihan umum.

Para pemilih pemula biasanya akan menjadi target sasaran para calon legislatif, karena suara mereka sangat berpengaruh terhadap pemilihan umum dan mereka dianggap masih polos dan masih bisa dipengaruhi oleh banyak faktor-faktor seperti :

a. Faktor lingkungan.
b. Faktor konsepsi
c. Faktor yang berhubungan dengan konsep seseorang tentang dirinya sendiri.
d. Faktor yang berhubungan dengan motif dan tujuan.
e. Faktor pengalaman masa lampau.
f. Faktor pengetahuan.

Sosialisasi ini digelar dalam rangka peningkatan partisipasi pemilih pemula dalam penyelenggaraan pemilu mendatang, serta kegiatan ini dapat menumbuhkan kesadaran para siswa ataupun siswi yang sudah berumur 17 tahun sebagai pemilih pemula, sehingga partisipasi dalam pemilu yang akan datang akan meningkat.

Dapat ditarik kesimpulan yang ingin saya targetkan dalam mensosialisasikan mengenai betapa pentingnya seorang pemilih pemula ini adalah :

1) Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pelajar akan pentingnya Pemilihan Umum dalam membangun kehidupan demokrasi di Indonesia;
2) Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pelajar tentang Tahapan, Program, Jadwal dan Hasil Penyelenggaraan Pemilihan Umum;
3) Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pelajar tentang beberapa hal teknis dalam menggunakan hak politik dan hak pilihnya dengan benar;
4) Meningkatkan kesadaran pelajar khususnya pemilih pemula, untuk berperan serta dalam setiap Tahapan Program dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Umum;
5) Meningkatkan kesadaran dan partisipasi pemilih dalam menggunakan hak pilihnya dalam penyelenggaran Pemilihan Umum.

Masyarakat diberikan hak suara untuk memilih apa yang mereka nilai mampu memperjuangkan aspirasi dan pendapat masyarakat apabila nantinya terpilih. Artinya adalah bahwa pemilih harus mempunyai pengetahuan yang baik mengenai hak dan kewajiban dalam pemilihan umum sehingga tumbuh suatu kesadaran yang tinggi akan pentingnya keikutsertaan pemilih dalam pemilu. Meningkatnya kesadaran dan keikutsertaan atau pun partisipasi, serta pengetahuan politik pemilih dalam pemilu akan dapat mewujudkan suatu pemilihan umum yang berkualitas.

Kegiatan ini diharapkan dapat berguna bagi kepentingan pembangunan masyarakat dalam bidang politik, terutama bagi pemilih pemula di Madrasah Aliyah Sukasari Desa Cibeurem pada khususnya, dan pada semua pemilih pemula di Indonesia pada umumnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan oleh pihak-pihak pengambil kebijakan, para tokoh masyarakat, pihak sekolah, dan pihak-pihak terkait yang berkepentingan lainnya dalam memberikan pendidikan politik di Indonesia, khususnya pemilih pemula di Indonesia khususnya di Madrasah Aliyah Sukasari diharapkan terus meningkatkan eksistensinya dengan semua bentuk partisipasi politiknya yang lebih berkualitas dari waktu ke waktu.

Tidak dapat dipungkiri adanya stigma bahwa politik itu berat dan *complicated* dimata pemilih pemula, oleh karenanya perlu dilakukan sosialisasi ataupun dialog dalam forum-forum pemilih pemula dengan menggunakan media komunikasi yang familiar dikalangan pemilih pemula, karena harus disadari bahwa dari kelompok-kelompok pemula yang dinamis dan komunikatif informasi akan bergerak lebih cepat dan luas. Maksud diadakannya sosialisasi ini adalah untuk memastikan para pemilih pemula supaya berpartisipasi dalam setiap program pemerintah sebagaimana mestinya, serta memperbaiki mekanisme internal yang dapat mendorong meningkatnya partisipasi pemilih pemula dalam pengambilan keputusan. Mekanisme ini perlu dirumuskan secara formal dalam program yang telah dibuat, mekanisme ini juga perlu ditradisikan sebagai kebiasaan sehari-hari

para pemilih pemula. Perlu menyediakan suatu mekanisme yang memungkinkan para pemilih pemula ataupun warga masyarakat di luar partai dapat berpartisipasi dalam penentuan kebijakan yang sedang dirumuskan atau diperjuangkan partai politik.sertaperlu adanya penyelenggaraan Negara yang baik dengan kualitas pelayanan publik yang baik sebagai penunjang bagi terciptanya suatu iklim politik yang sehat. Pelayanan publik yang berkualitas dan terbentuknya tata pemerintahan yang baik akan memperkecil peluang elite partai politik dalam memanfaatkan kekuasaannya untuk kepentingan pribadi.

Dari sekian banyak potensi pemilih yang beraneka ragam pada pemilu, tidak ada satupun partai politik peserta pemilu yang sampai saat ini secara khusus melirik keberadaan pemilih pemula padahal suaranya sangat potensial dalam pemilihan umun mendatang. Strategi yang umumnya dilakukan masih konvensional. Seperti merekrut para artis yang popular dikalang para pemilih pemula, membuat iklan yang nuansa dan kesan tampilannya lebih gaul atau tampilan menarik lainnya. Strategi macam itu masih konvensional karena terutama yang menjadi titik tekannya adalah semata hanya menggoda atau membujuk para pemilih pemula sebagai tambang suara. Ada kesan bahwa pemilih pemula itu akhirnya tidak disentuh aspek partisipasinya. Pendekatannya menjadikan para pemilih pemula itu sebagai objek semata. Pendekatan-pendekatan macam seperti itu boleh jadi terlihat kurang efektif karena justru tidak menyentuh jiwa para pemilih pemula yang umumnya adalah para remaja dan anak-anak muda yang sedang sangat aktif-aktiifnya. Bujuk rayu iklan politik macam itu kemungkinan tidak akan terlalu menarik perhatian para pemilih pemula yang sangat dinamis itu.

Situasi ini mungkin terjadi karena paradigm-paradigma partai politik di Indonesia sendiri yang memang cenderung sibuk menyapa warga hanya menjelang pemilu saja. Ini mencerminkan pola kerja partai politik yang mungkin lebih menyibukan dirinya sendiri ketimbang peduli dengan apa

yang sebenarnya terjadi dilingkungan sekitar masyarakat. Situasi ini semakin menyulitkan tumbuhnya partisipasi aktif dan maksimal dari para pemilih pemula ini. Maraknya para pejabat dari petinggi partai politik karena kasus korupsi sesungguhnya menjadi kartu mati yang membuat apatisme publik, termasuk para pemilih pemula terhadap partai politik. Berita-berita buruk soal korupsi yang melibatkan para petinggi partai politik ini membuat publik makin malas, rakyat selalu disebut-sebut tapi saat yang sama korupsi juga jalan terus. Berita-berita macam itu membuat publik makin percaya bahwa pemilihan umum hanya hajatan bagi para partai politik, politisi, dan para koruptor untuk berbagi lahan-lahan saja dan bukan untuk kepentingan rakyat sendiri.

Sosialisasi ini diharapkan dapat membantu setiap pemilih pemula agar sadar tentang peran dan tanggungjawabnya sebagai warga negara. Kesadaran sebagai warga negara sangat penting dalam berbangsa dan bernegara. Dalam konteks pluralitas bangsa Indonesia saat ini, pemilih pemula yang usianyamasih begitu mudah terpancing masalah-masalah dan perbedaan yang sangat sepele. Terjadinya konflik fisik antar umat beragama, antar suku, bahkan antar desa atau kampung yang mencerminkan lemahnya kesadaran bernegara, di sisi lain menunjukkan kuatnya ikatan kampung atau desa. Kesadaran pemula pada umumnya baru terbatas pada kampung atau desanya, sehingga dengan mudah terprovokasi mungkin oleh orang yang kurang bertanggung jawab. Jika kesadaran ini tidak beranjak dari kampung maka akan semakin banyak energi yang dibuang percuma dalam setiap konflik, seperti korban jiwa, luka-luka, pembakaran rumah, anak-anak takut sekolah dan hal-hal lain sebagainya. Kesadaran tentang peran dan tanggung jawab sebagai warga negara perlu ditumbuhkan oleh partai-partai politik. Pendidikan politik kepada para pemula harus terus diterapkan agar mampu memahami makna dari pemilihan umum itu sendiri.